

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai “Manajemen Kelas (Kondisi Fisik dan Non Fisik) dalam Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa di MAN 2 Banjarmasin”, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan fisik kelas pada aspek pencahayaan, baik alami maupun buatan, serta aspek kebersihan kelas di MAN 2 Banjarmasin sudah sangat memadai dan mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya pencahayaan alami yang mencukupi, jadwal piket harian yang terstruktur, serta budaya kebersihan yang diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga madrasah.
3. Unsur suhu dan sirkulasi udara masih menjadi kendala utama, di mana ruang kelas terasa panas pada siang hari akibat kurangnya fasilitas kipas angin atau pendingin udara. Selain itu, kelengkapan media pendukung seperti LCD proyektor belum terpasang secara permanen di setiap kelas, sehingga membatasi variasi metode pembelajaran berbasis visual dan memperpanjang waktu persiapan mengajar guru.
4. Layout fisik kelas berupa pengaturan tata letak meja dan kursi telah diterapkan secara fleksibel menyesuaikan kebutuhan metode pembelajaran, seperti model klasikal, kelompok, dan kolaboratif. Tata letak ini juga dimanfaatkan secara efektif oleh guru sebagai instrumen pengendalian perilaku siswa guna menjaga

konsentrasi belajar. Namun, fungsionalitas ruang kelas reguler masih terbatas untuk mengakomodasi pembelajaran praktik yang membutuhkan ruang gerak luas, sehingga guru sering memindahkan proses belajar ke aula atau halaman terbuka.

5. Kondisi non fisik kelas yang meliputi pendekatan komunikasi dua arah dari guru, penyisipan icebreaking, hubungan bonding yang humanis, serta terbentuknya iklim emosional yang suportif antara guru dan siswa terbukti menjadi faktor penentu utama dalam menciptakan kepuasan belajar siswa di MAN 2 Banjarmasin. Interaksi non fisik yang berkualitas mampu mengompensasi keterbatasan sarana fisik tertentu, khususnya pada jam pelajaran siang ketika suhu ruangan tidak ideal.
6. Secara keseluruhan, lingkungan fisik kelas yang bersih, tertata, dan memiliki pencahayaan baik memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa. Akan tetapi, kepuasan belajar siswa secara menyeluruh tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas fisik semata, melainkan sangat bergantung pada sinergi antara kondisi fisik yang memadai dan kualitas kondisi non fisik yang humanis, komunikatif, dan suportif.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan tersebut, terdapat beberapa hal yang disarankan guna meningkatkan kualitas manajemen kelas dan kepuasan belajar siswa di MAN 2 Banjarmasin. Bagi kepala madrasah dan pengelola kebijakan, diharapkan dapat

mempertimbangkan pengadaan fasilitas pendingin ruangan, seperti kipas angin yang memadai atau AC, pada setiap ruang kelas guna mengatasi keluhan suhu panas yang mengganggu konsentrasi siswa pada jam pelajaran siang hari. Diperlukan juga pengadaan LCD proyektor secara permanen di seluruh ruang kelas untuk menunjang efektivitas transfer pengetahuan secara visual serta mempermudah guru dalam memvariasikan metode pembelajaran. Selain itu, madrasah perlu merencanakan penyediaan fasilitas ruang praktik khusus yang lebih representatif agar kegiatan pembelajaran yang membutuhkan banyak ruang gerak dapat berjalan secara optimal. Bagi guru mata pelajaran dan wali kelas, disarankan untuk terus mempertahankan pendekatan yang humanis dan komunikasi dua arah guna merawat kedekatan emosional dengan siswa, yang terbukti menjadi salah satu sumber utama kepuasan belajar. Mengingat keterbatasan fasilitas yang ada, guru juga diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam memberikan variasi pembelajaran dan icebreaking guna menyiasati rasa lelah, jenuh, dan menurunnya konsentrasi siswa pada jam-jam rawan di siang hari. Bagi peserta didik, diharapkan senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan serta budaya bersih melalui pelaksanaan piket harian yang konsisten, karena kebersihan kelas merupakan tanggung jawab bersama yang berdampak langsung pada kenyamanan proses belajar. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tema sejenis, disarankan untuk memfokuskan penelitian pada evaluasi mendalam terkait pengelolaan iklim emosional dalam manajemen kelas atau melakukan penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kebosanan belajar akibat keterbatasan sarana prasarana fisik pada madrasah.